

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IBU HAMIL TRIMESTER III MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS SUKADANA

MUHAMMAD IMRANUR AKBAR RIDHO

NIM. 132112038



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IBU
HAMIL TRIMESTER III MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL
CARE (ANC) DI PUSKESMAS SUKADANA**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

MUHAMMAD IMRANUR AKBAR RIDHO

NIM. 132112038

Disetujui,

Pembimbing I

Ns. Arina Nurfianti, M.Kep
NIP. 19850812 201404 2 001

Penguji I

Suriadi, M.SN, AWCS, Ph.D
NIP. 19660703 198510 1 003

Pembimbing II

Winarianti, S.Kep, Ners
NIDN 10102012

Penguji II

Ns. Ichsan budiharto, M. Kep
NIP. 19761105 199603 1 004

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**

dr. Arif Wicaksono, M. Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IBU HAMIL TRIMESTER III MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKADANA

Muhammad Imranur Akbar Ridho¹, Arina Nurfianti², Winarianti²

ABSTRAK

Latar belakang: Melakukan Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu faktor penunjang untuk menurunkan angka kematian ibu. Angka kematian ibu di Indonesia yang mencapai 228/100.000 dan target yang ingin dicapai pada *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu sebesar 110 per 100.000 kelahiran hidup. Sekarang MDG's telah diganti dengan SDG's, SDGs adalah (a) sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs. Masa berlakunya 2015–2030; (b) sebuah dokumen setebal 35 halaman yang disepakati oleh lebih dari 190 negara; (c) berisikan 17 goals dan 169 sasaran pembangunan. Antenatal Care (ANC) yang baik dan sedini mungkin akan mencegah kematian ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kualitas ibu hamil. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan perlu ditingkatkan mengingat pentingnya hal tersebut dan memenuhi kebutuhan ibu hamil sebaik mungkin dan sedini mungkin melalui promosi dan preventif misalnya pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ibu hamil trimester III melakukan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *obeservasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 39 ibu hamil trimester III. Pada penelitian ini sampel dipilih dengan cara *Total Sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Analisa statistik yang digunakan untuk menguji hipotesa adalah uji *chi-square*.

Hasil: Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 56,4%, responden dengan motivasi tinggi sebanyak 61,5% dan ibu yang tidak melakukan kunjungan antenatal care lengkap sebanyak 59%. Hasil uji *chi-square* pengetahuan diperoleh nilai signifikan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan hasil uji *chi-square* motivasi diperoleh nilai signifikan $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Pada analisis multivariate didapatkan faktor penyebab paling dominan yaitu pengalaman.

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengalaman, pengetahuan dan motivasi terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana.

Kata Kunci: Motivasi, Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal Care.

¹Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura

²Dosen Keperawatan Universitas Tanjungpura

***THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PREGNANT WOMAN
TRIMESTER III DOING ANTENATAL CARE (ANC) IN PUBLIC HEALTH
CENTER'S OF SUKADANA***

Muhammad Imranur Akbar Ridho¹, Arina Nurfianti², Winarianti²

ABSTRACT

Background: Attending Antenatal Care (ANC) is one additional factor to help reduce maternal mortality. The maternal mortality rate in Indonesia reached 228 / 100,000 and targets to be achieved on the Millennium Development Goals (MDGs), which amounted to 110/100,000 live births. MDG's now been replaced with SDG's, SDGs are (a) a new development deal substitute MDGs. The validity period of 2015-2030; (B) a thick 35-page document agreed by more than 190 countries; (C) contains 17 goals and 169 development targets. Antenatal Care (ANC) was good and as early as possible will prevent maternal and infant mortality and to improve the quality of pregnant women. Knowledge is an indicator of a person in performing an action, the person will understand the importance of maintaining health and motivate yourself to be applied in life. Motivation pregnant women to visit a pregnancy should be increased in view of the importance of the matter and meet the needs of pregnant women as possible and as early as possible through promotion and preventive eg pregnancy tests should be performed at least four times during pregnancy.

Purpose: This study aims to determine the factors that affect the trimester pregnant women III for visit antental care public health center's working area Sukadana.

Methods: This research is a quantitative research obeservasional analytic design with cross sectional approach. The total sample of 39 pregnant women in third semester. In this study the sample selected by Total Sampling. The research instrument was a questionnaire. Statistical analysis is used to test a hypothesis is a chi-square test

Results: Respondents with a good knowledge of as much as 56.4% of respondents with high motivation as much as 61.5% and a mother who did not do a complete antenatal care visits as much as 59%. The results of chi-square test knowledge gained significant value $p = 0.001$ ($p < 0.05$) and the chi-square test results obtained motivation significant value $p = 0.005$ ($p < 0.05$). On multivariate analysis by binary logistic found that the causes of the most dominant is experience.

Conclusion: There is correlation between knowledge and motivation pregnant women triimester III for visit antental care public health center's working area Sukadana.

Keywords : motivation, Pregnancy, Visits Antenatal Care.

¹Nursing Student of Tanjungpura University

²Nursing Lecturer of Tanjungpura University

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan serta masalah kesehatan di seluruh negara. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2010 diperkirakan *World Health Organization* (WHO) mencapai 287 per 100.000 jiwa dan penyumbang terbesar berasal dari negara berkembang yang mencapai 99% (284 per 100.000 jiwa), sehingga penurunan AKI merupakan target yang ingin dicapai pada *Millenium Development Goal's* (MDG's) tahun 2015.(WHO,2012)

Keberhasilan MDG's tersebut memfokuskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak terutama pada kelompok yang dianggap paling rentan serta penyumbang terbesar Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi pada masa perinatal (Kemenkes RI,2011). Sekarang MDG's telah diganti dengan SDG's. Mulai tahun 2016, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. SDGs berisi 17 Tujuan. Salah satu Tujuan adalah Tujuan yang mengatur tata cara dan prosedur yaitu masyarakat yang damai tanpa kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintahan yang terbuka serta kerja sama kemitraan multi-pihak. Target SDG's untuk KIA dan AKB adalah menurunkan angka kematian ibu 306 per 100.000 kelahiran dan menurunkan angka kematian bayi 24 per 1000 kelahiran (Hoelman et all,2015).

Indonesia merupakan bagian dari negara berkembang yang juga memiliki masalah Angka Kematian Ibu (AKI) tergolong tinggi. Hal ini berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yang tercatat 228 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 menjadi 359 per100.000 kelahiran hidup. Hasil tersebut masih sangat jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2007 mengalami penurunan yaitu dari 34 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012 dan hasil tersebut masih jauh dari target

MDG's yang harus dicapai adalah 23 per 1000 kelahiran hidup. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sehingga menempatkan upaya penurunan sebagai program prioritas (Kemenkes RI,2013).

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan estimasi angka kematian neonatal mengalami stagnasi. Berdasarkan laporan SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI,2012). Angka Kematian Ibu di Kalimantan Barat untuk kematian wanita, pada tahun 2015 mencapai 113 per 81.060 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan angka kematian ibu di Indonesia yang mencapai 228/100.000 dan target yang ingin dicapai pada *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu sebesar 110 per 100.000 kelahiran hidup, maka angka kematian ibu di Kalimantan Barat masih tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat,2015)

Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan untuk semakin mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat hingga ke pelosok desa, termasuk untuk meningkatkan cakupan pelayanan antenatal. Dari segi sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan, hingga bulan Desember 2013, tercatat terdapat 9.655 Puskesmas di seluruh Indonesia. Dengan demikian rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk sudah melampaui rasio ideal 1:30.000 penduduk. Sampai dengan tahun 2013, tercatat terdapat 54.731 Poskesdes yang beroperasi dan 280.225 Posyandu di Indonesia (Kemenkes,2013)

Cakupan *antenatal care* (ANC) dinilai dari indikator cakupan Kunjungan 1 (K1) dan Kunjungan 4 (K4). Cakupan Kunjungan 1 (K1) adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun satu tahun. Cakupan Kunjungan 4 (K4) adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Angka cakupan Kunjungan (K4) di

Indonesia sebenarnya telah melampaui target yaitu sebesar 90,18% (Kemenkes RI,2012). Sedangkan untuk Kalimantan Barat Kunjungan 4 (K4) baru mencapai 75,13%. Hal ini diasumsikan sebagai salah satu penyebab masih tingginya angka kematian ibu di Kalimantan Barat. Untuk Kunjungan 4 (K4) dari terendah ke tertinggi yaitu Kabupaten Kapuas Hulu 52,2%, Kabupaten Kayong Utara 55,86%, Kabupaten Sanggau 62,32%, Kabupaten Ketapang 70,52%, Kabupaten Bengkayang 71,13%, Kota Singkawang 75,30%, Kabupaten Kubu Raya 76,85%, Kabupaten Sambas 77,21%, Kabupaten Melawi 77,95%, Kabupaten Sekadau 78,36%, Kabupaten Sintang 78,79%, Kabupaten Mempawah 79,30%, Kabupaten Landak 84,80%, Kota Pontianak 87,83% di Kalimantan Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat,2015)

Kabupaten Kayong Utara terdapat 8 Puskesmas yaitu Puskesmas Sukadana 87,8%, Puskesmas Siduk 88,3%, Puskesmas Teluk Melano 88,6%, Puskesmas Matan Jaya 88%, Puskesmas Teluk Batang 88,7%, Puskesmas Telaga Arum 89,2%, Puskesmas Tanjung Satai 78% dan Puskesmas Pelapis 83%. Dari 8 Puskesmas yang ada peneliti mengambil Puskesmas Sukadana. Puskesmas Sukadana merupakan Puskesmas yang terletak di pusat Kabupaten Kayong Utara yaitu di Kecamatan Sukadana yang merupakan acuan dari Puskesmas

lain. Puskesmas Sukadana untuk kunjungan 4 (K4) masih 87,8% belum mencapai target 90,18% yang merupakan target Indonesia (Dinas Kesehatan Kayong Utara,2015). Puskesmas Sukadana dari awal 1 Januari 2016 sampai 7 April 2016 terdapat 43 ibu hamil trimester III (Puskesmas Sukadana,2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis observasional Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *obeservasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III Puskesmas Sukadana. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Kriteria inklusi antara lain Ibu bersedia memberikan persetujuan tanpa adanya paksaan atau dengan suka rela, Bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, Ibu hamil Trimester III usai kehamilan diatas 8 bulan, Ibu dapat membaca dan menulis. Kriteria eksklusi meliputi Ibu hamil yang sedang sakit. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square* untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ibu hamil trimester III melakukan kunjungan antenatal care (ANC).

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur, pendidikan, jarak tempuh, pengalaman, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, motivasi dan kunjungan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sukadana

Faktor – faktor	F	%
Umur		
- <20 dan >35	16	41,0
- 20-35	23	59,0
Pendidikan		
- Rendah (SD dan SMP)	17	43,6
- Tinggi (SMA dan PT)	22	56,4
Jarak Tempuh		
- Jauh >5km	22	56,4
- Dekat <5km	17	43,6
Pengalaman		
- Buruk	16	41,0
- Baik	23	59,0
Penhasilan		
- Kurang (<1.500.000)	18	46,2
- Cukup (>1.500.000)	21	53,8
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	19	48,7
- Bekerja	20	51,3
Pengetahuan		
- Kurang	17	43,6
- Baik	22	56,4
Motivasi		
- Rendah	15	38,5
- Tinggi	24	61,5
Kunjungan		
- <4 Kali	23	59,0
- 4 Kali	16	41,0

Berdasarkan tabel 1, Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden (59%) berusia 20-35, sebagian besar responden (56,4%) adalah berpendidikan tinggi (SMA dan PT), sebagian besar responden (56,4%) berjarak tempuh jauh, sebagian besar responden (59,0%) berpengalaman baik, sebagian besar keluarga

responden (53,8%) berpenghasilan cukup (>1,500.000), sebagian besar responden (51,3%) adalah bekerja, sebagian besar responden (56,4%) adalah pengetahuan baik, sebagian besar responden (61,5%) bermotivasi tinggi, dan sebagian besar responden (59,0%) melakukan kunjungan <4 kali.

Hasil Analisis Bivariat

Umur	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4				
	N	%	N	%	n	%	
<20 dan >35	10	62,5	6	37,5	16	100	0,709
20-35	13	56,5	10	43,5	23	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada umur <20 dan >35 tahun sebanyak 16 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (62,5%) dan 6 ibu hamil 4 kunjungan (37,5%) dan pada umur 20-35 tahun sebanyak 23 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (56,5%) dan 10 ibu hamil 4

kunjungan (43,5%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,709$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Pendidikan	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4				
	N	%	N	%	n	%	
Rendah	9	52,9	8	47,1	17	100	0,501
Tinggi	14	63,6	8	36,4	22	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada pendidikan Rendah sebanyak 17 ibu hamil terdiri dari 9 ibu hamil <4 kunjungan (52,9%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (47,1%) dan pada pendidikan Tinggi sebanyak 22 ibu hamil terdiri dari 14 ibu hamil <4

kunjungan (63,6%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (36,4%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,501$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 4. Hubungan antara jarak tempuh ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Jarak Tempuh	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4				
	N	%	N	%	n	%	
Jauh	13	59,1	9	40,9	22	100	0,987
Dekat	10	58,8	7	41,2	17	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada jarak tempuh jauh sebanyak 22 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (59,1%) dan 9 ibu hamil 4 kunjungan (40,9%), pada jarak tempuh dekat sebanyak 17 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (58,8%) dan 7 ibu hamil 4 kunjungan

(41,2%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,987$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak tempuh Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 5. Hubungan antara pengalaman ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Pengalaman	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4		N	%	
	n	%	N	%			
Buruk	14	87,5	2	12,5	16	100	0,003
Baik	9	39,1	14	60,9	23	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada pengalaman buruk sebanyak 16 ibu hamil terdiri dari 14 ibu hamil <4 kunjungan (87,5%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (12,5%), pada pengalaman baik sebanyak 23 ibu hamil terdiri dari 9 ibu hamil <4 kunjungan (39,1%) dan 14 ibu hamil 4 kunjungan (60,9%).

Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 6. Hubungan antara penghasilan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Penghasilan	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4		n	%	
	n	%	N	%			
Tinggi	10	55,6	8	44,4	18	100	0,688
Rendah	13	61,9	8	38,1	21	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada penghasilan tinggi sebanyak 18 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (55,6%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (44,4%), pada penghasilan rendah sebanyak 21 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (61,9%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (38,1%).

Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,688$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 7. Hubungan antara pekerjaan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Pekerjaan	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak bekerja	11	57,9	8	42,1	19	100	0,894
Bekerja	12	60	8	40	20	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada ibu tidak bekerja sebanyak 19 ibu hamil terdiri dari 11 ibu hamil <4 kunjungan (57,9%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (42,1%), pada ibu bekerja sebanyak 20 ibu hamil terdiri dari 12 ibu hamil <4 kunjungan (60%) dan 8 ibu

hamil 4 kunjungan (40%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,894$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang	15	88,2	2	11,8	17	100	0,001
Baik	8	36,4	14	63,6	22	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 ibu hamil terdiri dari 15 ibu hamil <4 kunjungan (88,2%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (11,8%), dan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 ibu hamil terdiri dari 8 ibu hamil <4 kunjungan (36,4%) dan 14

ibu hamil 4 kunjungan (63,6%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Tabel 9. Hubungan antara motivasi ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Motivasi	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
	<4		4		n	%	
	n	%	N	%			
Rendah	13	86,7	2	13,3	15	100	0,005
Tinggi	10	41,7	14	58,3	24	100	
Total	23	59	16	41	39	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada tingkat motivasi rendah sebanyak 15 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (86,7%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (13,3%), dan pada tingkat motivasi tinggi sebanyak 24 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (41,7%) dan 14 ibu hamil 4

kunjungan (58,3%). Berdasarkan hasil dari uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Hasil Analisis Multivariat

Tabel 10. Hasil Seleksi Bivariat

Variabel	P value
Umur	0,708
Pendidikan	0,501
Jarak Tempuh	0,987
Pengalaman	0,002
Penghasilan	0,688
Pekerjaan	0,894
Pengetahuan	0,001
Motivasi	0,004

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil bivariat variabel menghasilkan p value <0,25 yaitu pengalaman, pengetahuan dan motivasi, sedangkan p value > 0,25 yaitu umur, pendidikan, jarak tempuh, penghasilan dan pekerjaan.

Tabel 11. Pemodelan Akhir Multivariat

Variabel	Koefisien B	Exp (B)	P
Pengalaman	2,402	11,048	0,018
Pengetahuan	2,265	9,628	0,027
Motivasi	1,630	5,104	0,117
<i>Constant</i>	-10,778	-	-

Tabel 11 menunjukkan hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel Pengalaman 11,048, artinya ibu hamil yang pengalaman baik saat melakukan kunjungan antenatal care sebesar 11 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang pengalaman buruk saat melakukan kunjungan antenatal care dikontrol variabel pengetahuan dan motivasi. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel Pengetahuan 9,628, artinya ibu hamil yang pengetahuan baik saat

melakukan kunjungan antenatal care sebesar 9,6 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang pengetahuan kurang saat melakukan kunjungan antenatal care. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel Motivasi 5,104, artinya ibu hamil yang motivasi tinggi saat melakukan kunjungan antenatal care sebesar 5 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang motivasi rendah melakukan kunjungan antenatal care

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada umur <20 dan >35 tahun sebanyak 16 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (62,5%) dan 6 ibu hamil 4 kunjungan (37,5%) dan pada umur 20-35 tahun sebanyak 23 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (56,5%) dan 10 ibu hamil 4 kunjungan (43,5%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,709$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Pada usia 20-35 cenderung lebih teratur karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting sedangkan usia < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Gabriellyn,2013). Masa kehamilan reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode, yakni kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun), dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Pembagian ini didasarkan atas data epidemiologi bahwa resiko kehamilan dan persalinan baik bagi ibu maupun bagi anak lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun, paling rendah pada usia 20-35 tahun dan meningkat lagi secara tajam setelah lebih dari 35 tahun (BKKBN, 2013) dalam Sembiring 2015 (Sembiring, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Gabriellyn (2013) di Kabupaten Toraja Utara dengan hasil tidak terdapat hubungan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan antenatal (Gabriellyn,2013).

Hasil penelitian ibu hamil pada kelompok umur 20-35 lebih banyak dari kelompok umur <20 dan >35 karena kebanyakan wanita yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menikah muda jika sudah mendapatkan pasangan yang sudah bekerja.

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada pendidikan Rendah sebanyak 17 ibu hamil terdiri dari 9 ibu hamil <4 kunjungan (52,9%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (47,1%) dan pada pendidikan Tinggi sebanyak 22 ibu hamil terdiri dari 14 ibu hamil <4 kunjungan (63,6%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (36,4%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,501$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rohan, H, & Siyoto, S, 2013) tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Sesuai dengan penelitian di Surabaya dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan Heriati tahun 2008 menemukan sebanyak 75% ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memeriksakan kehamilannya (Rohan ,2013).

Dalam penelitian sarminah 2012 hasil uji statistic didapat iliai $p = 0,71$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada distribusi yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kelengkapan kunjungan antenatal care. Hal ini sejalan dengan penelitian Pringgawati (2011) dalam sarminah 2010 yang juga menunjukkan tidak ada distribusi antara pendidikan dengan kunjungan antenatal (Sarminah ,2010)

Kebanyakan mayoritas wanita yang hamil itu hanya lulusan SMA karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dilihat dari keadaan di Kabupaten Sukadana tidak ada membuka perguruan tinggi hanya sampai SMA dan SMK.

Hubungan Antara Jarak Tempuh Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada jarak tempuh jauh sebanyak 22 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (59,1%) dan 9 ibu hamil 4 kunjungan (40,9%), pada jarak tempuh dekat sebanyak 17 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (58,8%) dan 7 ibu hamil 4 kunjungan (41,2%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,987$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak tempuh Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Jangkauan pelayanan kesehatan mencakup jarak, waktu dan biaya. Tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai oleh para ibu menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Walaupun ketersediaan pelayanan kesehatan sudah memadai, namun penggunaannya tergantung dari aksesibilitas masyarakat terhadap informasi (Erlina, 2013). Semakin dekat jarak rumah ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan, semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat tersebut sehingga semakin sering untuk memeriksakan kehamilannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Sembiring 2015) jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap pemeriksaan K4 (Sembiring, 2015).

Puskesmas dikecamatan Sukadana hanya terdapat satu buah puskesmas induk sedangkan rumah penduduk kebanyakan dipedalaman atau pesisir sehingga jarak tempuh menuju puskesmas jauh dan juga kebanyakan yang tinggal jauh dari puskesmas ada pula tidak memiliki kendaraan bermotor tapi hanya memiliki sepeda.

Hubungan Antara Penghasilan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada penghasilan tinggi sebanyak 18 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (55,6%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (44,4%), pada penghasilan rendah sebanyak 21 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil

<4 kunjungan (61,9%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (38,1%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,688$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Walyani (2014), keadaan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan, antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga kesehatan dan transportasi atau sarana angkutan (Walyani, 2014). Kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya *antenatal care*, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir (Ingewati, 2013). Menurut Umayah (2010), bahwa rendahnya penghasilan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi daripada prioritas kebutuhan pokok, sehingga memperlambat atau menyebabkan terabaikannya frekuensi *Antenatal Care* (ANC) (Umayah, 2010).

Penghasilan keluarga tidak mempengaruhi ibu melakukan kunjungan antenatal care karena mayoritas suami ibu hamil bekerja sebagai buruh perusahaan seperti perusahaan sawit atau tambang batu bara di daerah luar Sukadana.

Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada ibu tidak bekerja sebanyak 19 ibu hamil terdiri dari 11 ibu hamil <4 kunjungan (57,9%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (42,1%), pada ibu bekerja sebanyak 20 ibu hamil terdiri dari 12 ibu hamil <4 kunjungan (60%) dan 8 ibu hamil 4 kunjungan (40%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,894$ ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Hal ini berbeda dengan teori Rocha (2012) yang mengemukakan bahwa semakin sibuk

seorang ibu hamil dengan pekerjaan maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal semakin kecil sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan cenderung menurun. Faktor yang mungkin menyebabkan hal tersebut adalah faktor pendidikan (Rocha, 2012). Ibu yang bekerja biasanya mempunyai pendidikan yang lebih baik serta pengetahuan yang cukup dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Meskipun disibukkan dengan pekerjaan, ibu tetap teratur melakukan kunjungan antenatal (Gabriellyn, 2013). Menurut Rohan dan Sitoyo (2013), bahwa pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan maka ibu kadang-kadang lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu. Tetapi, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu melakukan tindakan dalam hal ini memeriksakan kehamilannya (Rohan, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabriellyn (2013) di Kabupaten Toraja Utara yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal (Gabriellyn, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kunjungan pemeriksaan antenatal care. Kebanyakan ibu hamil bekerja diladang, ngarit getah, menacari tunas bambu (rebung) untuk dijual, buka warung kecil, menjual ikan dan ada sedikit ibu yang PNS.

Hubungan Antara Pengalaman Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada pengalaman buruk sebanyak 16 ibu hamil terdiri dari 14 ibu hamil <4 kunjungan (87,5%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (12,5%), pada pengalaman baik sebanyak 23 ibu hamil terdiri dari 9 ibu hamil <4 kunjungan (39,1%) dan 14 ibu hamil 4 kunjungan (60,9%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana. Dari hasil multivariate terdapat pengaruh pengalaman terhadap pemeriksaan antenatal care diperoleh

nilai signifikansi (0,018), dengan $\text{Exp}(B)$ 11,048 artinya responden yang pengalaman baik mempunyai frekuensi untuk pemeriksaan antenatal care 11 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengalaman buruk.

Mubarak (2007), mengatakan bahwa pengalaman dan ingatan terdahulu dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Sehingga dengan tingginya tingkat pengalaman dan pengetahuan ibu multigravida yang, diharapkan dapat mendorong keaktifan dalam melaksanakan kunjungan ANC. Menurut Akin dalam Safitri 2014 mengatakan bahwa pengalaman masa lalu dalam kehamilan, persalinan dan pelayanan kesehatan mempunyai efek sangat besar terhadap pengetahuan, sikap, dan penggunaan pelayanan kesehatan ibu (Safitri, 2014). Ibu hamil yang telah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya seringkali mengesampingkan dan mengabaikan pemeriksaan *antenatal*. Karena paradigma mereka telah berhasil dalam menjalani kehamilan yang lalu meskipun tidak dilandasi oleh pemeriksaan antenatal obstetric. Padahal, tanpa mereka ketahui dan sadari akan risiko dan bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan yang lalu dapat terjadi pula pada kehamilan saat ini (Kusumo, 2016). Pengalaman ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebelumnya akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan yang sekarang. Ibu yang mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan pada saat melakukan pemeriksaan pada kehamilan sebelumnya akan cenderung kurang antusias dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, karena takut pengalaman yang lalu akan terulang kembali (Safitri, 2014). Hasil penelitian Sembiring 2012 hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengalaman masa lalu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) dimana nilai probabilitas (p) $> 0,05$ ($p = 0,965$). Hasil penelitian sembiring bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Banyak kematian di rumah sakit antara ibu hamil karena usia dan sebagian besar umum di ibu muda. Namun, istri pertengahan di rumah sakit Mutolere mengungkapkan bahwa, wanita dengan kehamilan lebih sebelumnya mungkin lebih percaya diri karena pengalaman mereka. Namun, mereka juga mungkin merasa sulit untuk

menghadiri ANC karena kesulitan dengan perawatan anak (Glory, 2010).

Masalah sangat penting adalah persepsi kualitas pelayanan, yang dibuktikan dengan tema yang muncul dari studi ini. Topik ini memiliki beberapa aspek penting: Pertama, karena dari mulut ke mulut dikutip seperti cara penting untuk belajar tentang ANC dan motivator penting dalam keputusan untuk menghadiri ANC; sehingga persepsi individu mengambil dari pengalaman ANC mereka memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan banyak orang lain. Selain itu, jelas dari penelitian ini serta literatur peer-review lain, bahwa persepsi layanan tidak selalu didasarkan pada ukuran objektif dari kualitas perawatan. Untuk alasan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan apa individu mengambil dari pertemuan mereka dengan sistem perawatan kesehatan, dan dalam kasus remaja, untuk mempertimbangkan bagaimana kehidupan-tahap yang unik/keadaan mereka dapat mempengaruhi persepsi mereka (Lentern,2015).

Peneliti berpendapat pengalaman merupakan sumber pengetahuan juga merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dengan adanya pengalaman kehamilan sebelumnya pada ibu multigravida diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, dan selain itu diharapkan pula ibu multigravida dapat berperan aktif dalam melaksanakan kunjungan antenatal, karena hal tersebut sangat berguna untuk menekan dan meminimalkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 ibu hamil terdiri dari 15 ibu hamil <4 kunjungan (88,2%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (11,8%), dan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 ibu hamil terdiri dari 8 ibu hamil <4 kunjungan (36,4%) dan 14 ibu hamil 4 kunjungan (63,6%). Berdasarkan hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan

antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana. Dari hasil multivariate terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan antenatal care diperoleh nilai signifikansi (0,027), dengan $Exp(B)$ 9,628 artinya responden yang pengetahuan baik mempunyai peluang untuk pemeriksaan antenatal care 9,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang.

Peneliti berpendapat adanya hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC menjadikan frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar. Padahal, manfaat asuhan *antenatal* untuk ibu hamil sangat bermanfaat. Dengan kunjungan ANC berarti ibu mendapatkan konseling berupa pemberian nasehat dan petunjuk berbagai masalah yang berkaitan dengan kehamilannya serta berusaha menetapkan penggolongan kehamilan dengan faktor risiko atau risiko tinggi atau menentukan pertolongan persalinan.

Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang yang pendidikan yang rendah, rendah pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu (Bobak,2004).

Menurut Nursalam (2008) bahwa pada umumnya orang yang berpengetahuan baik akan berperilaku yang baik pula sesuai dengan apa yang diketahuinya dan tahu apa manfaat yang diperoleh dari perilaku tersebut, sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang baik pula karena tidak mengetahui tentang tujuan, manfaat dalam melakukan pemeriksaan K4.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramasamy di Puskesmas Padang Bulan (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC, semakin tinggi pengetahuan ibu semakin tinggi pula ibu berkunjung untuk mendapatkan ANC (Ramasamy,2013). Damayanti (2009), mengatakan bahwa semakin baik tingkat

pemahaman ibu hamil tentang ANC tentunya akan semakin baik pula tingkat kepatuhannya dalam melaksanakan ANC dan apabila ibu multigravida memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC maka kemungkinan besar ibu akan berfikir dalam menentukan sikap dan perilaku untuk mencegah dan menghindari atau mengatasi masalah kehamilan yang akan terjadi. Literatur lain mengatakan bahwa ibu hamil multigravida memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai ANC dibandingkan ibu primigravida, apabila pengetahuan ibu baik maka baik juga kunjungan antenatalnya (Kusumo,2016).

Ada banyak studi tentang faktor yang berhubungan dengan akhir masuk ke ANC di dunia. Faktor-faktor yang terkait termasuk pendidikan. Karena kenyataan bahwa banyak perempuan yang buta huruf, mereka juga memiliki informasi yang terbatas tentang bahaya yang berkaitan dengan terlambat masuk ke ANC. Diamati bahwa ada juga pengetahuan rendah tentang ANC di masyarakat dan manfaat tidak mudah dihargai. Tujuan utama perawatan antenatal yang untuk mencegah komplikasi tertentu, seperti anemia dan mengidentifikasi wanita dengan komplikasi kehamilan yang didirikan untuk pengobatan atau transfer. konsultasi antenatal dikatakan untuk memberikan kesempatan bagi pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan dukungan sosial baik di tingkat individu dan masyarakat. Akhir kehadiran dilaporkan sebagai akibat dari ketidaktahuan tentang nilai-nilai ANC yang menunjukkan lemahnya kebijakan pemerintah dalam mempromosikan kesehatan dan keselamatan ibu di negeri ini (Glory,2010).

Temuan penelitian ini jelas dan konsisten pesan mengenai ANC dapat mencakup informasi tentang waktu yang ideal untuk pertama menghadiri ANC, membantu wanita hamil dan keluarga mereka tahu kapan untuk hadir. Meningkatkan pengetahuan tentang layanan yang disediakan di klinik ANC dan tujuan mereka juga akan bermanfaat. Pesan juga bisa menekankan pentingnya obat pencegahan dan memastikan perempuan dan komunitas mereka tahu bahwa menghadiri ANC tidak hanya untuk memastikan kemudahan pengiriman tetapi untuk kesehatan secara keseluruhan ibu dan anak (Andrew,2014).

Dalam penelitian ini di dapati hasil yang tidak sinkron dimana ada 22 responden dengan hasil pengetahuan baik tetapi <4 kunjungan

dalam pemeriksaan ANC. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor lain misalnya karena ibu hamil terlalu sibuk dengan pekerjaan dan ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Sebaliknya 2 responden dengan hasil pengetahuan kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan ANC. Hal ini mungkin dikarenakan ada faktor yang menyebabkan demikian sehingga walau memiliki pengetahuan yang kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan ANC, faktor penyebabnya seperti dari motivasi ibu ingin bayi yang dilahirkan sehat dan tidak ada masalah karena sebagian besar ibu hamil yang datang di Puskesmas Sukadana motivasi tinggi. Informasi resmi tentang ANC hanya ada di puskesmas dan posyandu, tidak ada iklan dan tidak ada radio, sehingga ibu yang belum pernah ke puskesmas tidak akan pernah tepapar informasi. Secara non formal hanya informasi dari mulut ke mulut.

Hubungan Antara Motivasi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care pada tingkat motivasi rendah sebanyak 15 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (86,7%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (13,3%), dan pada tingkat motivasi tinggi sebanyak 24 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (41,7%) dan 14 ibu hamil 4 kunjungan (58,3%). Berdasarkan hasil dari uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana. Dari hasil multivariate tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap pemeriksaan antenatal care diperoleh nilai signifikansi (0,117), dengan $\text{Exp}(B)$ 5,104 artinya responden yang motivasi tinggi mempunyai peluang untuk pemeriksaan antenatal care 5 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang motivasi rendah.

Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan, seseorang

akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi (Sardiman,2007). Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi –kondisi tertentu, sehingga individu mau melakukan tindakan dalam mencapai tujuan (Setiawati,2008). Menurut Arista (2013). Motivasi dibagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi Ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian ibu hamil mau melakukan sesuatu atau belajar. Salah satu bentuk dari motivasi ekstrinsik adalah dukungan keluarga. Dengan adanya motivasi tinggi dan dukungan keluarga kuat maka diharapkan kunjungan pelayanan antenatal ibu hamil akan lengkap (Arista,2013). Kondisi awal untuk motivasi melakukan kunjungan ANC masih dapat dikatakan belum termotivasi, hal ini bisa disebabkan karena belum diberi tindakan atau penyuluhan kepada ibu hamil (Mustaking, 2015). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring, Arihta 2012 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan (Sembiring,2012).

Rekomendasi mereka untuk layanan meningkat, difokuskan pada perbaikan kualitas pelayanan umum. peserta tersebut termotivasi untuk menghadiri ANC ketika mereka tahu bahwa obat-obatan dan pelayanan akan konsisten tersedia, yang akan menjaga jadwal mereka, dan ketika mereka merasa bahwa konseling kualitas tinggi sedang disampaikan. Dengan demikian, membuat ANC lebih menarik bagi mereka kemungkinan dapat dicapai sebagian dengan menangani sistem kesehatan dan masalah penyediaan layanan umum (Lentern ,2015).

Jumlah ibu hamil yang memiliki motivasi rendah berjumlah 15 ibu hamil dan yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 24 ibu hamil. Hal ini berarti motivasi yang tinggi dari ibu hamil mempengaruhinya untuk melakukan kunjungan pelayanan antenatal care. Ibu yang mempunyai motivasi tinggi cenderung melakukan kunjungan pelayanan antenatal care lebih teratur dibandingkan ibu hamil yang

mempunyai motivasi rendah. Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang motivasi tinggi melakukan kunjungan teratur.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia 20-35 (59%), sebagian besar responden adalah berpendidikan tinggi (SMA dan PT) (56,4%), sebagian besar responden berjarak tempuh jauh (56,4%), sebagian besar responden berpengalaman baik (59,0%), sebagian besar keluarga responden berpenghasilan cukup (>1,500.000) (53,8%), sebagian besar responden adalah bekerja (51,3%), sebagian besar responden adalah pengetahuan baik (56,4%), sebagian besar responden bermotivasi tinggi (61,5%), dan sebagian besar responden melakukan kunjungan <4 kali (59,0%). Terdapat 3 variabel yang berhubungan yaitu hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC), hubungan antara motivasi ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC) dan hubungan antara pengalaman ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal care (ANC). Terdapat pengaruh antara pengalaman, pengetahuan dan motivasi ibu hamil trimester III terhadap kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) dimana pengalaman lebih berpengaruh dari pengetahuan dan motivasi terhadap kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC).

SARAN

1. Bagi Peneliti Agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari khususnya di sistem reproduksi kepada ibu hamil dan lebih menambah ilmu pengetahuan serta informasi tentang antenatal care.
2. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan dapat memperbanyak atau menambah referensi yang berkaitan dengan antenatal care agar dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data penelitian yang lebih lanjut dan dapat mengedukasikan ibu hamil.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggali faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care lebih mendalam dengan menyusun instrumen penelitian yang lebih detail dan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barasi, M. E. (2009). *At a Glance Ilmu Gizi* (H. Halim, Trans). Jakarta: Erlangga Medical Series.
- Andrew, Erin et all, *Factors Affecting Attendance at and Timing of Formal Antenatal Care: Results from a Qualitative Study in Madang, Papua New Guinea*, PLOS ONE, May 2014 vol 9 issue 5 e93025
- Arista, Dyah. *Hubungan motivasi ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan kunjungan pelayanan antenatal di wilayah kerja UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto* : Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013.
- BKKBN 2013. *Materi Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Bkkbn. 2013.
- Bobak., Lowdermilk., & Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas / Maternity Nursing (Terjemahan Edisi 4)*. Jakarta : EGC Perpustakaan FK Untan, 2004.
- Damayanti, Erni, Nur, A Winarsih. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Rsud Boyolali*. Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara. *Profil dinas kesehatan Kayong Utara Kalimantan Barat*. : Dinas Kesehatan Kayong Utara (2015).
- Dinkes Provinsi Kalimantan Barat. *Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat*: Dinkes Provinsi Kalimantan Barat; 2015
- Erlina, Rahma. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung. 2013.
- Gabriellyn. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Pitu - Toraja Utara*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. 2013.
- Glory, Centenary. *Factors Influencing the Utilisation of Late Antenatal Care Service in Rural Areas: A Case Study of Kisoro District*. MAKERERE UNIVERSITY. 2010
- Hoelman et all. INFID, Internasioan NGO Forum on Indonesian Development, *Panduan SDG's untuk pemerintahan daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. 2015
- Ingewati, C. *Ibu Mengandung Dengan Perasaan Cemas Selama Hamil Normalkah*. 2014.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2011
- Kemenkes RI. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kemenkes RI; (2012) [12 Januari 2016]
- Kemenkes RI. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kemenkes RI; (2013) [12 Januari 2016]
- Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan*. Jakarta, 2013.
- Kusumo, Bayu Argo. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura* : Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Lenters, Lindsey et all, *Perceptions and Experiences of Adolescent Mothers Accessing Antenatal Care Services in Volta and Eastern Regions, Ghana, and Singida and Iramba Regions, Tanzania*. Centre for Global Child Health. 2015
- Mubarak, W, I. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika. 2007.

- Mustaking, Nunung Nur Musdahliani. *Pengaruh Penyuluhan Preeklamsia Terhadap Motivasi Melakukan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan II Bantul* : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. 2015.
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2008.
- Puskesmas Sukadana Kecamatan Sukadana kabupaten Kayong Utara. *Profil Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara, Register KIA 2016*. Sukadana: Puskesmas Sukadana (2016).
- Ramasamy Aruna, Lumongga Fitriani. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Antenatal Care Dalam Kalangan Usia Subur Di Puskesmas Padang Bulan" . E- Jurnal Fk Usu, Volume 1 No 1. 2013.
- Rocha, Mega Marindrawati. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Makassar Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin. 2012.
- Rohan, H, & Siyoto, S. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
- Rohana, TS. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2009* (Skripsi), FKM, 2009 Universitas Sari Mutiara.
- Safitri, Euis Agustin Indah. *Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelaksanaan Antenatal Care Oleh Bidan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan*. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sarminah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Provinsi Papua Tahun 2010* : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2010.
- Sembiring, Arihta Br. *Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2012* : Universitas Sumatera Utara. 2012.
- Sembiring, Santi Marianna. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas H.A.H. Hasan Di Kota Binjai Tahun 2015* ; Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2015
- Setiawati, S.,Dermawan.A,C. *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2008.
- Umayah, R.F. *Hubungan Tingkat Ekonomi Ibu Hamil Dan Tingkat Kepuasan Dengan Keteraturan Kehamilan Di Rb&Bp Asy-Syifa' Pku Muhammadiyah Wedi Klaten*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.X. 2010.
- Walyani, E. S. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2014.
- WHO, *World Health Statistics 2012*. WHO.2012